

Analisis Gaya Kepemimpinan dalam Perspektif Generasi Milenial Berbasis Nilai Pancasila

Aida Shifadhya Zahra

Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya

ABSTRAK

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan semakin lama berjalan semakin cepat. Dengan cepatnya pertumbuhan dunia, diperlukan juga manusia-manusia yang bisa menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman. Generasi milenial adalah generasi yang mempunyai adaptabilitas sangat baik. Seiring dengan berkembangnya zaman, berubahlah kebutuhan suatu generasi akan pemimpin. Generasi milenial adalah generasi calon-calon penerus bangsa. Generasi ini tidak dapat dipisahkan dari kehadiran teknologi yang sudah menjadi satu dengan gaya hidup mereka, dimana yang tadinya segala hal dilakukan secara konvensional, tetapi sekarang berubah menjadi digital. Seorang pemimpin pada era ini harus memiliki kecakapan inovasi, kreatifitas, serta harus selalu sadar akan perkembangan zaman sehingga bisa menciptakan peluang dan mampu meningkatkan motivasi anggotanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana sebuah generasi memaknai kepemimpinan dan bagaimana generasi tersebut menilai mana kepemimpinan yang baik berdasarkan perspektif dan karakteristik mereka. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah *Literature Review* yang akan membahas mengenai kepemimpinan, gaya kepemimpinan generasi milenial, dan bagaimana cara menjadi pemimpin yang ideal pada era milenial. Dengan menjadi pemimpin yang baik bagi generasi milenial, maka ini akan memberikan motivasi lebih bagi mereka dan memberikan peluang-peluang yang berguna bagi kemajuan Indonesia kedepannya.

Kata kunci: Kepemimpinan, Gaya Kepemimpinan, Generasi Milenial

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan terjadi semakin lama semakin cepat. Kemajuan teknologi, penyebaran berita, tren, dan yang lainnya terjadi dengan sangat cepat, sehingga dibutuhkan juga manusia-manusia yang bisa dengan sama cepatnya menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman. Generasi milenial adalah sebuah generasi yang memiliki kemampuan beradaptasi sangat baik. Mereka tidak dapat jauh dari teknologi, sehingga teknologi itu sudah menjadi

bagian dari gaya hidup yang tidak dapat dipisahkan. Indonesia adalah negara yang sedari dulu kental dengan budaya gotong royongnya, namun lambat laun budaya gotong royong kita mulai luntur, tergantikan dengan budaya individualisme ⁽¹⁾. Disinilah peran pemimpin dibutuhkan, untuk menyatukan kembali generasi-generasi milenial yang mulai terpecah dan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada untuk kemajuan Indonesia kedepannya.

Sebagai bangsa besar yang semakin diperhitungkan dalam kancah internasional, Indonesia memiliki banyak tantangan yang belum terselesaikan. Pada zaman kerajaan, pemimpin ditentukan oleh garis keturunan. Tidak peduli apakah pemimpin itu memiliki kriteria yang memadai atau tidak, selagi ia merupakan keturunan bangsawan, ialah yang berhak memimpin. Berbeda dengan zaman penjajahan, dimana karakter pemimpin terbentuk dari mereka yang berani melawan penjajah. Perjuangan mereka terlihat jelas dari intelektualitas dan ideologi mereka sehingga tercipta negara Indonesia ini. Lantas, apakah kriteria kepemimpinan yang baik pada zaman dahulu itu masih relevan digunakan pada abad ini? Lalu pada era ini pemimpin seperti apa yang cocok untuk pemimpin generasi muda kita kearah lebih baik?

Dengan adanya perubahan yang cepat ini, gaya kepemimpinan lama pun sudah tidak cocok lagi digunakan, sehingga gaya kepemimpinan ini harus dikoreksi ataupun dikembangkan. Dengan perkembangan generasi muda Indonesia yang begitu cepat, dibutuhkan juga pemimpin yang bisa mengimbangi perkembangan itu. Generasi milenial harus dipimpin juga oleh seorang pemimpin milenial yang berorientasi kepada masa depan. Maka dari itu, menjadi pemimpin di era milenial

ini adalah sebuah tantangan kritis. Pemimpin milenial harus bisa mengatasi permasalahan-permasalahan milenial dengan baik, bisa mengayomi anggota-anggotanya, tetapi disaat yang bersamaan juga harus tegas, berempati tinggi, dan berkomitmen.

Lalu pertanyaan yang muncul dari permasalahan ini adalah bagaimana ciri pemimpin milenial yang ideal? Bagaimana bisa pemimpin ideal itu membawa Indonesia kearah yang lebih baik? Kajian analisis ini akan mengajak kita untuk memahami karakteristik dari generasi milenial itu sendiri agar kita mengetahui sudut pandang mereka, dan bagaimana mereka mempersepsikan seorang pemimpin. Kemudian akan dijabarkan pula bagaimana karakteristik pemimpin ideal yang dibutuhkan di era industri 4.0 ini. Penelitian ini ditujukan agar generasi penerus bangsa Indonesia bisa menjadi pemimpin yang baik, dan bisa membawa Indonesia kearah kemajuan, tetapi tetap berpedoman kepada Pancasila Kajian ini sangat penting bagi para pemimpin untuk bisa merefleksikan dirinya, dan bisa mengetahui pemimpin macam apa yang dibutuhkan Indonesia pada masa ini.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah *Literature Review*. *Literature Review* sendiri menurut Snyder bisa dijelaskan sebagai metode sistematis untuk mengumpulkan dan mengurutkan penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan. Dengan mengulas penelitian-penelitian sebelumnya, kita dapat menciptakan dasar-dasar yang kuat dalam penelitian yang sedang dilakukan. *Literature Review* dapat menggabungkan perspektif dari banyak penelitian empiris, dan dengan itu bisa

menjawab pertanyaan-pertanyaan lebih baik dibandingkan dengan studi yang hanya menggunakan satu jenis studi ⁽²⁾.

Literature review dilakukan dengan cara merangkum, menganalisis, dan melakukan penggabungan dengan kritis dan mendalam dari beberapa kumpulan artikel yang sesuai dengan tema. Metode ini memiliki beberapa tahapan, tahap pertama adalah mengumpulkan, membaca, dan mendalami bahan kepustakaan berupa jurnal-jurnal yang sesuai dengan tema. Tahap selanjutnya adalah menulis poin-poin penting dalam penelitian. Lalu dilanjutkan dengan pengolahan poin penting yang sudah dibuat pada langkah sebelumnya. Kemudian yang terakhir adalah menyimpulkan dari bahan yang akan dibahas.

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan jurnal-jurnal terbaru dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 yang sesuai dengan tema yang digunakan, yaitu Pancasila dan Generasi Milenial. Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini adalah tulisan seseorang yang berupa jurnal, tetapi dokumentasi bisa juga berupa gambar, atau karya apapun yang memuat peristiwa.

HASIL

Menurut analisis yang telah saya lakukan, kepemimpinan milenial adalah kepemimpinan masa kini yang sesuai dengan gaya generasi baru yang lahir dari era 1980-an sampai era 2000-an ⁽³⁾. Gaya kepemimpinan milenial ini tidak sama dengan gaya kepemimpinan sebelum-sebelumnya, dimana gaya kepemimpinan milenial ini harus bisa beradaptasi dengan pola pikir dan gaya hidup yang bergerak dengan sangat cepat.

Untuk menjadi pemimpin dari generasi milenial, pertama-tama kita harus mengetahui beberapa karakter khas dari generasi ini. **Pertama**, kemampuan mereka dalam mengakses teknologi jauh berada diatas generasi sebelumnya. **Kedua**, generasi milenial memiliki keberanian dan inovasi yang tinggi dalam menciptakan sesuatu. **Ketiga**, mereka lebih menyenangi independensi dan kebebasan. Lalu yang **keempat**, milenial lebih menyukai sesuatu yang instan.

Kepemimpinan secara bahasa dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang untuk tercapainya tujuan organisasi ⁽⁴⁾. Lalu kepemimpinan itu sendiri dapat dikategorikan kedalam beberapa tipe, yaitu:

1. Gaya otokratik, dimana ketika seseorang dengan gaya kepemimpinan ini melakukan pengambilan keputusan, ia akan bertindak seorang diri dan memiliki pemikiran bahwa anggota atau karyawannya tidak lebih dewasa daripada dirinya
2. Gaya paternalistik, ketika seseorang dengan gaya kepemimpinan ini mengambil keputusan, ia cenderung mengambil keputusan sendiri, tetapi juga berusaha agar anggotanya berinisiatif dalam mengambil keputusan. Orang dengan gaya kepemimpinan ini bersikap seperti bapak.
3. Gaya karismatik dalam pengambilan keputusan bersifat demokratis dan otokratik. Orientasi gaya kepemimpinan ini mengedepankan hubungan relasional, bukan kekuasaan antara pemimpin dan anggota.
4. Gaya laissez faire memiliki karakteristik paling menonjol, terlihat dari gaya kepemimpinannya yang cenderung santai dan sangat menekankan pada hubungan relasional.

5. Gaya demokratik, dimana pemimpin menekankan hubungan antara pemimpin dan anggota, dan melihat anggota sebagai orang dewasa, tetapi juga menjaga orientasi penyelesaian tugas
6. Gaya diktatorial, dimana pemimpin berwenang penuh dan memikul tanggung jawab sepenuhnya
7. Gaya militeristis, dimana pemimpin memberikan perintah untuk menggerakkan anggotanya.
8. Gaya administratif, dimana pemimpin bisa menjalankan tugas administratif dengan baik ⁽⁵⁾.

Menurut survey yang dilakukan Mustomi dan Reptiningsih pada tahun 2020, dari 150 orang responden kelahiran tahun 80-an sampai 2000-an, sebanyak 42 orang atau 28% memilih gaya kepemimpinan demokratis. Lalu disusul dengan gaya kepemimpinan paternalistik dengan jumlah responden 37 atau 24,7% ⁽⁶⁾.

Untuk bisa menyesuaikan kondisi sekarang ini yang kebanyakan angkatan kerjanya adalah generasi milenial, ada beberapa kriteria pemimpin milenial ideal menurut Paramesti dan Kusmana ⁽⁷⁾:

a. *Digital mindset*

Teknologi merupakan aspek penting yang tidak dapat dipisahkan dari gaya hidup generasi milenial. Maka dari itu, seorang pemimpin milenial harus memiliki pola pikir digital agar tidak tertinggal. Tidak mungkin seseorang yang tidak dapat menggunakan internet menjadi pemimpin dari para milenial yang selalu berkembang.

b. *Observer and active listener*

Milenial adalah kelompok yang ingin didengar. Mereka ingin ide-ide dan pendapat mereka menjadi pertimbangan. Untuk menjadi pemimpin ideal bagi generasi milenial, kemampuan untuk mendengar dan menjadi aktif sangat dibutuhkan. Hal ini dikarenakan kaum milenial ingin merasakan bahwa kehadirannya memiliki pengaruh di dalam sebuah organisasi

c. *Agile*

Pemimpin milenial dituntut untuk bisa cepat tanggap dalam menghadapi sesuatu. Sebagai pemimpin, mereka harus peka atas apa yang terjadi di sekitar mereka dan memanfaatkan peluang yang muncul.

d. *Inclusive*

Inklusivitas pada era milenial ini sangat penting bagi pemimpin. Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi informasi, semakin beragam pula cara berpikir dan cara pandang manusia terhadap dunia. Maka penting bagi pemimpin milenial untuk bisa menjembatani perbedaan-perbedaan pandangan ini sehingga perdebatan bisa diminimalisir

e. *Brave to be different*

Milenial adalah generasi yang sangat inovatif dan berani, melebihi generasi sebelum-sebelumnya. Pemimpin yang tidak berani mengambil keputusan yang berani bukanlah pemimpin yang dibutuhkan pada era ini. Generasi milenial membutuhkan pemimpin yang berani mengambil resiko dan membawa perubahan bagi orang banyak

f. *Unbeatable*

Pemimpin milenial harus memiliki mindset pantang menyerah untuk bisa membawa anggota-anggotanya maju sesuai target yang sudah ditetapkan.

DISKUSI

Berdasarkan studi yang telah dilakukan, diketahui bahwa milenial memiliki beberapa ciri khas yang membuat mereka berbeda dari generasi-generasi sebelumnya. Karakteristik inilah yang membuat generasi milenial cenderung lebih sulit untuk mencari pemimpin. Pemimpin milenial harus memiliki kemampuan yang lebih dibandingkan dengan generasi yang dipimpinnya, dimana pada masa ini pemimpin yang dibutuhkan adalah pemimpin yang berinovasi tinggi, memiliki resiliensi yang tinggi, dan mampu membaca situasi dan menjadikannya peluang.

Seorang pemimpin efektif adalah seseorang yang mampu menggugah anggota atau pengikutnya dengan kekuasaan yang ia miliki. John maxwell mengatakan bahwa leadership adalah memberikan pengaruh, jika seorang mampu mengembangkan pengaruhnya pada bawahan atau anggotanya, maka mereka bisa menjadi pemimpin yang lebih efektif⁽⁸⁾.

Menurut survey yang dilakukan oleh Mustomi dan Reptiningsih pada tahun 2020⁽⁶⁾, di antara delapan gaya kepemimpinan yang ada, diketahui bahwa milenial cenderung menyukai gaya kepemimpinan demokratis dan paternalistik. Dari sini dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan yang diinginkan oleh generasi milenial adalah gaya kepemimpinan dimana seorang pemimpin memberikan mereka kesempatan untuk berinovasi dan menyatakan pendapat mereka. Para

milenial berorientasi pada fleksibilitas, dimana mereka tidak merasa dibatasi oleh sesuatu. Bagi mereka, yang terpenting adalah selesai atau tidaknya pekerjaan dan tercapai atau tidaknya tujuan awal ⁽⁹⁾.

Secara budaya, generasi milenial sangat berbeda dengan generasi-generasi sebelumnya. Gen Y (kelahiran tahun 1981-1994) dan Gen Z (peralihan dari gen Y) merupakan generasi penyumbang angkatan kerja terbesar kita sekarang, namun budaya dan kebiasaan mereka sangat berbeda dengan generasi sebelum-sebelumnya. Ketika seorang pemimpin dari generasi sebelumnya ditanyakan ‘Apakah anda akan menerima seseorang yang memiliki kinerja dan kompetensi yang sangat bagus, tetapi ia bertato dan ingin *ngantor* menggunakan kaos?’ kemungkinan besar beliau tidak akan mau menerima karyawan tersebut, sekompeten apapun mereka ⁽⁸⁾. Sebagai pemimpin milenial, ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam membina generasi ini, salah satunya adalah kemampuan untuk menjadi *inclusive* dan memiliki mindset digital. Di era 4.0 ini manusia tidak bisa mengotak-ngotakan manusia dan mengharapkan semua orang berpikiran sama seperti kita. Ditambah lagi generasi milenial sangat menyenangi independensi.

Lantas apakah untuk menjadi pemimpin generasi milenial kita harus meninggalkan value yang sudah dimiliki? Tentu saja tidak. Untuk bisa memimpin generasi milenial kita harus bisa berpikir seperti milenial. Pemimpin harus bisa menanamkan value yang ia miliki dengan menggunakan cara-cara yang menarik di mata milenial. Pemimpin harus memiliki kriteria-kriteria pemimpin ideal bagi milenial untuk bisa membawa generasi ini menuju kesuksesan.

Kepemimpinan milenial memiliki banyak perbedaan jika dibandingkan dengan kepemimpinan konvensional. Hal ini dikarenakan adanya digitalisasi dan kemajuan teknologi, sehingga cara lama dianggap tidak lagi efektif untuk dilakukan ⁽¹⁰⁾. Generasi milenial membutuhkan pemimpin yang bisa membawa mereka menjadi lebih baik dengan cara membimbing dan mengayomi mereka. Generasi penerus bangsa ini sangat berperan bagi kelangsungan pembangunan bangsa Indonesia. Jika dimanfaatkan dengan baik, sumber daya manusia yang dimiliki Indonesia akan bisa bersaing dengan sumber daya dari luar negeri.

Adanya pemimpin dengan berlandaskan Pancasila yang mampu menjadi pemimpin milenial sulit untuk didapat karena banyaknya tantangan yang harus dihadapi sebagai pemimpin di era ini, apalagi jika tidak biasa dengan arus perubahan yang cepat. Namun, tantangan terbesar seorang pemimpin milenial adalah dirinya sendiri. Kita sebagai manusia kadang membatasi diri kita dan menolak menerima bahkan menolak melihat perubahan ⁽¹¹⁾. Kita generasi milenial harus siap dengan segala perubahan yang dunia kirimkan, kita harus bisa menjadi pemimpin bagi generasi kita sendiri dan membawa bangsa kita menuju kemajuan.

KESIMPULAN

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan terjadi semakin lama semakin cepat. Kemajuan teknologi, penyebaran berita, tren, dan yang lainnya terjadi dengan sangat cepat, sehingga dibutuhkan juga manusia-manusia yang bisa dengan sama cepatnya menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman, maka dari itu kita membutuhkan sosok pemimpin yang memiliki kualitas milenial.

Kepemimpinan milenial adalah kepemimpinan masa kini yang sesuai dengan gaya generasi baru yang lahir dari era 1980-an sampai era 2000-an.

Untuk menjadi pemimpin bagi generasi milenial, pertama-tama kita harus mengetahui beberapa karakter khas dari generasi ini, baru setelah mengerti karakteristiknya, kita dapat menentukan gaya kepemimpinan apa yang cocok bagi generasi milenial. Menurut survei, generasi milenial paling menyukai gaya kepemimpinan demokratis, karena para milenial berorientasi pada fleksibilitas, dimana mereka tidak merasa dibatasi oleh sesuatu. Ada enam kriteria pemimpin milenial, yaitu *digital mindset*, *observer and active listener*, *agile*, *inclusive*, *brave to be different*, dan *unbeatable*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dea Y. KECENDERUNGAN INDIVIDUALISME PADA GENERASI MILENIAL DI PERKOTAAN YANG TIDAK MENCERMINKAN JIWA INDONESIA DITINJAU DARI PAHAM NEGARA DEMOKRASI PANCASILA. 2019.
2. Snyder H. Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*. 2019 Nov 1;104:333–9.
3. Ni O., Depi P, Peramesti Y, Kusmana D. KEPEMIMPINAN IDEAL PADA ERA GENERASI MILENIAL. 2018.
4. Azzahra C, Nurani F, Studi P, Publik A, Administrasi I, Brawijaya U, et al. Pemimpin Agile pada Era Generasi Milenial (Studi pada Kepemimpinan Ridwan Kamil). 2020.
5. Deden Suherman U. PENTINGNYA KEPEMIMPINAN DALAM ORGANISASI. 2019.
6. Mustomi D, Reptiningsih E. Gaya Kepemimpinan Dalam Perspektif Generasi Millenial. 2020;4(1).
7. Meilinda SD, Lustiadi Y, Hernawan W. MILLENNIAL BEHAVIOR: SEBUAH PENDEKATAN DALAM PERILAKU KEPEMIMPINAN. *Wacana Publik*. 2020 Feb 11;13(02).
8. Soesanto H. Pemimpin: Menciptakan Budaya Unggul Generasi Milenial. 2019.
9. Cahya B, Putriastuti K, Stasi A. HOW TO LEAD THE MILLENNIALS: A REVIEW OF 5 MAJOR LEADERSHIP THEORY GROUPS [Internet]. Vol. 1, *Journal of Leadership in Organizations*. 2019. Available from: <https://jurnal.ugm.ac.id/leadership>
10. Pohan HA. Kepemimpinan Di Era Milenial Ditinjau dari Aspek Komunikasi. *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan (JKPI)* [Internet]. 2019;3(2). Available from: <https://www.hipwee.com/list/6-karakter-kepemimpinan-di-era-milenial/>
11. Simatupang AR. KEPEMIMPINAN MILENIAL DALAM PERPUSTAKAAN: PELUANG DAN TANTANGAN DALAM MENGHADAPI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Jurnal Pustaka Ilmiah*. 2020;6(1):945–52.